

Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata

Hadija, Charles Kapile, dan Juraid

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subyek penelitian kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Menggunakan instrumen berupa tes evaluasi hasil belajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian pratindakan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan rata-rata untuk tuntas klasikal 30,00% dan daya serap individu 67,06% dan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk taraf rata-rata yaitu tuntas klasikal 45,00% dan daya serap individual 60,91%. Pada siklus II meningkat menjadi tuntas klasikal 80,00% dan daya serap individual 81,90%, dan untuk penilaian observasi siswa siklus I yaitu 57,14 meningkat menjadi ke siklus II menjadi 92,86, untuk penilaian observasi guru siklus I 67,86 meningkat ke siklus II menjadi 89,29. Berdasarkan analisis hasil tes pada pratindakan untuk tuntas klasikal 30,00% dan daya serap individu 67,06%, pada siklus I siswa yang tuntas 11 dari 20 siswa, tuntas klasikal 45,00% dan daya serap individualnya 60,91%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 18 dari 20 siswa, tuntas klasikal 90,00% dan daya serap klasikalnya 82,90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, dan Pembelajaran IPS

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, murid dapat membangun pengetahuan secara aktif,

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran, dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Sungguh tidak dapat dipungkiri bahwa realita di lapangan menunjukkan bahwa betapa teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia terutama kebutuhan akan informasi, oleh karena itu kompetensi yang diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan teknologi, informasi sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia. Melihat dari uraian tersebut maka mata pelajaran IPS seharusnya merupakan suatu pelajaran yang ditunggu-tunggu, disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Kebaikan metode diskusi antara lain dikemukakan oleh sutomo *dalam* Surachmad (1997: 15). Pertama; Siswa mendapat kesempatan mengemukakan ide-idenya atau pola pikirnya dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedua; Dalam diskusi setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya. Tiga; Hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan sifat masalahnya yang

didiskusikan ada dalam masyarakat. Empat; Mengembangkan cara berpikir siswa yang logis, kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Moh Uzer Usman (1993: 124) menguraikan pengertian tentang metode diskusi sebagai berikut :Metode diskusi adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Metode diskusi juga merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas

pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu menentukan masalah yang di diskusikan, menjelaskan masalah tersebut, mengatur giliran pembicaraan, memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergilir, mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan, memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan dan adapun syarat-syarat masalah diskusi yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan murid serta menarik perhatian murid, mempunyai jawaban yang lebih dari yang dapat di pertahankan sebagai kebenaran yang tunggal dan pada umumnya tidak mencari jawaban yang benar melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar

Muhibbin Syah, 2000:116) mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain : a) Perubahan Intensional, perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan. b) Perubahan Positif dan aktif, positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan. c) Perubahan efektif dan fungsional, perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional

artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Belajar juga merupakan suatu yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada orang belajar, dan tidak dapat sangkal, karena manusia sejak lahir mengalami berbagai perubahan yang di akibatkan oleh proses belajar. Untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Horwart *dalam* Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar murid dipengaruhi oleh kemampuan murid dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Menurut Natawidjaya (1978: 45) belajar dirumuskan sebagai suatu proses dimana kegiatan berasal atau melalui prosedur-prosedur latihan sebagaimana dibedakan dengan perubahan-perubahan. Belajar juga merupakan suatu yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada orang belajar, dan tidak dapat sangkal,

karena manusia sejak lahir mengalami berbagai perubahan yang di akibatkan oleh proses belajar. Untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Horwart *dalam* Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Pembelajaran antara siswa dan guru merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kamampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni

lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Pembelajaran antara siswa dan guru merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rangkaian kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK dari model Kemmis dan Mc. Taggart sangat erat hubungannya dengan praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternative sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN No. 2 Tamarenja. Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 April 2013 dengan materi Peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi), dan

penelitian tindakan siklus II dilaksanakan dari tanggal 29 Juni 2013 dengan Peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan sindue tobata. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan foto-foto. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan sindue tobata. Tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri atas laki-laki 12 orang, dan perempuan 8 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Tes untuk mengetahui hasil belajar murid, berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir tindakan. 2) Observasi, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada subyek dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti pada saat kegiatan belajar (KBM).

Tahap-Tahap Penelitian yaitu: 1) Pratindakan bahwa pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di SDN No. 2 Tamarenja mengenai belajar murid yang dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I. Pada kegiatan pratindakan ini memberikan tes awal (tes Pratindakan) pada murid. Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki murid dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada murid. 2) Perencanaan bahwa kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah membuat skenario pembelajaran, membuat rencana pembelajaran dan membuat lembar observasi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). 3) Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari 3 tahapan pembelajaran yaitu: a) tahap pendahuluan yaitu pada tahap ini, peneliti memberi motivasi awal pada murid, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal murid dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh murid. b) Tahap inti yaitu pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru antara lain: 1) guru menjelaskan materi, 2) guru membagi murid tentang kelompok belajar, 3) guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan

hasil kegiatannya, 4) membimbing kelompok tentang hasil kegiatan, 5) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, 6) memberi penghargaan atau pujian. c) Tahap akhir bahwa pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan: 1) guru memberi pertanyaan secara lisan mengenai materi, 2) membimbing murid dalam membuat kesimpulan dan memantapkan konsep yang telah dipelajari, 3) memberi penguatan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. 3) Observasi bahwa kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengamatan mencakup aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan. 4) Refleksi dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan yang dilakukan bersama-sama guru untuk melihat kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: a) mereduksi data merupakan kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang bermakna. b) Penyajian data untuk menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. c) Penyimpulan/verifikasi ialah proses penampilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat, padat dan jelas.

Dalam PTK ini, untuk menghitung data kuantitatif digunakan perhitungan presentase daya serap individu dan ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan individu biasanya dihitung sama dengan pertentase daya serap yang dinyatakan dengan:

a) Daya serap individu

$$\text{Persentase daya serap individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh murid}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak murid yang tuntas}}{\text{Murid keseluruhan}} \times 100\%$$

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data dilapangan, digunakan teknik pengumpul data yaitu observasi dan dokumentasi. Alat dan bahan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini yaitu alat tulis-menulis, dan lain-lain. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, dengan keberhasilan penelitian tindakan ini adalah jika daya serap individual 65% dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.

Keberhasilan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah jika semua aspek kegiatan belajar mengajar rata-rata mencapai nilai baik atau bahkan sangat baik dan telah dilakukan secara keseluruhan.

III. HASIL PENELITIAN

1. Pratindakan

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil pemberian tes awal kepada murid. Dengan nilai ketuntasan klasikal 30,00% dan daya serap individual yaitu 67,07, berarti belum memenuhi criteria hasil belajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai satuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama sebagai berikut 1) Perencanaan bahwa peneliti bersama teman sejawat membahas metode diskusi yang berhubungan dengan proposal penelitian. Menyeting materi pada setiap siklus penelitian beserta alokasi waktunya. Peneliti berkolaborasi bersama teman sejawat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang akan di ajarkan. Peneliti dan guru merumuskan tujuan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi bersama teman sejawat merumuskan masalah yang akan diajarkan. Rumusan masalah yang akan diajarkan mengacu pada tujuan pembelajaran yaitu: menjelaskan pengertian peta, menyebutkan kegunaan peta, menyebutkan komponen-komponen peta, menyebutkan legenda pada sebuah peta, menjelaskan manfaat skala dalam peta. 2) Tindakan bahwa adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa yang akan dipelajari, dan lembar jawaban. Yang telah dilampirkan. b) Menempatkan siswa kedalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan

siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian.

Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok.

3) Penyajian materi yaitu (a) Melaksanakan pembelajaran (1) Kegiatan awal yaitu kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu memberikan soal kuis pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada siswa. Lalu memberikan motivasi pada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, menyampaikan inti tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk lebih mengetahui tentang metode diskusi (2) Kegiatan Inti meliputi yaitu mengemukakan pentingnya belajar tentang peta lingkungan setempat melalui metode diskusi, mengkonstruksikan pengetahuan awal siswa, membimbing siswa melalui materi Peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi), memberikan pola masalah dari pembelajaran yang akan dibahas kepada siswa, membimbing kelompok tentang hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi penghargaan atau pujian kepada siswa. (3) kegiatan penutup, meliputi yaitu menyampaikan kesimpulan materi dan mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan lisan sesuai tujuan pembelajaran. 4) Observasi (pengumpulan data) bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dipantau/diamati oleh kolaborator untuk memantau saat penelitian melalui lembar observasi siswa yang digunakan baik untuk kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

2. Siklus I

1) Hasil Pengamatan Siswa

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I di Kelas IV SDN No. 2 Tamarenja

No.	INDIKATOR YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru	3
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing	2
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan metode diskusi	2

6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	2
7	Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi	2
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	2
9	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	2
10	Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	2
11	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	2
12	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan materi yang telah dipelajari	2
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru	2
	Jumlah skor perolehan	32
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	57,14

Sumber: SDN No. 2 Tamarenja Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa bahwa pada kegiatan fase awal pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengar, dan memperhatikan informasi atau penjelasan guru, dan memberikan tanggapan tentang konsep yang dipelajari, berada dalam kategori baik. Hasil sesuai dengan keadaan di kelas dimana pada awal pembelajaran sebagian besar siswa memberikan respon yang baik pada saat guru (peneliti) memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan beberapa informasi.

Pada kegiatan fase inti mulai dari fase pengkajian tentang pembelajaran melalui metode diskusi, keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, keberanian siswa mengeluarkan pendapat dan memecahkan permasalahan konsep pengamat memberi kategori baik, karena selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa menampilkan sikap belajar yang baik dan setiap tahap pembelajaran mereka jalani dengan serius. Secara keseluruhan dari hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan taraf aktivitas siswa rata-rata masih cukup. Jadi perlu dibenahi lagi terutama di dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkaji tentang pembelajaran melalui metode diskusi.

2) Hasil Pengamatan Guru

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I

No.	Langkah dan Kegiatan	Kriteria Penilaian
1	Memotivasi siswa	3
2	Menuliskan judul pembelajaran	3
3	Menyampaikan indikator pembelajaran	3
4	Menjelaskan strategi pembelajaran	3
5	Menyediakan sarana/prasarana pembelajaran	3
6	Membimbing siswa mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi	2
7	Menggunakan media pembelajaran	2
8	Mengemukakan permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran melalui metode diskusi dengan materi yang diajarkan	3
9	Membimbing siswa dalam permasalahan	2
10	Meminta siswa mengemukakan jawaban/tanggapan	3
11	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	2
12	Mengemukakan kesimpulan materi	3
13	Memberi evaluasi	3
14	Memberikan bimbingan untuk perbaikan	3
	Jumlah skor perolehan	38
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	67,86

Sumber: SDN No. 2 Tamarenja Kelas IV

Berdasarkan data observasi pada tabel 2 bahwa bahwa kegiatan guru (peneliti) dalam melaksanakan dan mengola pembelajaran tergolong baik sedangkan hasil observasi pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, langkah-langkah yang ditempuh adalah memberikan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Membimbing siswa dalam mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi pada materi peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) yang dilakukan siswa dengan baik. 3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pendapat karena masih ada beberapa siswa kurang aktif dalam kelompoknya bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 4) Adanya perbedaan daya serap dan tingkat pemahaman materi pembelajaran di antara siswa. 5) Variasi guru mengajar perlu ditingkatkan dalam pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa dan daya serap secara klasikal yang diperoleh belum mencapai sasaran yang diinginkan sesuai

dengan indikator kinerja yang ditentukan, maka dari itu peneliti berkesimpulan perlu dilaksanakan siklus II.

3. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, kegiatan selanjutnya pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah essay tes dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

- Banyak siswa yang tuntas 11 dari 20 siswa
- Presentase ketuntasan klasikal sebesar 45,00%,

Tabel 3. Analisis Tes Tindakan Siklus I

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	88 (1 orang)
2	Skor Terendah	50 (2 orang)
3	Banyaknya siswa yang belum tuntas	9 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	11 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	45,00%
6	Presentase daya serap klasikal	60,91%

Sumber: SDN No. 2 Tamarenja Kelas IV

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 30,00% menjadi 45,00% setelah diberi tindakan pada siklus I.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut disajikan kelemahan, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelemahan siklus 1, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan

NO	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi Perbaikan
1.	Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa belum optimal	Siswa belum terlalu paham tentang materi yang di ajarkan	Menginformasikan kembali pada siswa tentang materi yang sudah diajarkan
2.	Pada saat siklus 1, pemberian umpan balik pada metode diskusi masih belum optimal.	Penggunaan waktu belum di lakukan secara efisien	Peneliti menggunakan waktu seefisien mungkin dan di sesuaikan dengan skenario.

2. Siklus II

1) Hasil Pengamatan Siswa

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II di Kelas IV SDN No. 2 Tamarenja

No.	INDIKATOR YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru	4
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing	4
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada metode diskusi	4
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	3
7	Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi	3
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	4
9	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	4
10	Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	3
11	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	4
12	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan materi yang telah dipelajari	4
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	4
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru	4
	Jumlah skor perolehan	52
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	92,86

Sumber: SDN No. 2 Tamarenja Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa pada aspek pengkajian metode diskusi, pengamat memberi kategori amat baik dengan melihat adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas siswa sebagian besar siswa mulai dapat mengamati dan menemukan sendiri setiap unsur konsep dengan bimbingan guru. Hal ini dilatarbelakangi adanya kegiatan demonstrasi atau percobaan serta penggunaan model yang lebih baik untuk membantu siswa dalam pengkajian konsep pembelajaran.

2) Hasil Pengamatan Guru

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Kriteria				Keterangan
		1	2	3	4	
I	Fase Awal 1. Memotivasi siswa				√	4 = Sangat baik

	2. Menuliskan judul pembelajaran 3. Menyampaikan indikator pembelajaran 4. Menjelaskan strategi pembelajar 5. Menyediakan sarana/prasarana pembelajaran			√ √ √ √	√ √	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
II	Fase Inti 6. Membimbing siswa mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi 7. Menggunakan media pembelajaran 8. Mengemukakan permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran pada metode diskusi dengan materi yang diajarkan 9. Membimbing siswa dalam permasalahan 10. Meminta siswa mengemukakan jawaban/tanggapan 11. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√ √ √ √ √ √	√ √ √ √	
III	Fase Akhir 12. Mengemukakan kesimpulan materi 13. Memberi evaluasi 14. Memberikan bimbingan untuk perbaikan			√ √ √	√ √ √	

Sumber: SDN No. 2 Tamarenja Kelas IV

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa secara keseluruhan taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran pada metode diskusi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran pada metode diskusi dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini dampak positif bagi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah (1) ketika siswa menyelesaikan soal tes siklus II ditemukan bahwa S1 siswa yang tidak tuntas pada siklus I namun berhasil tuntas pada siklus II, memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. S1 tidak dapat memberikan jawaban yang lengkap, sedangkan S2 jawaban yang kurang lengkap dengan alasan terburu-buru karena kurang teliti sehingga penyelesaian jawaban soal kurang lengkap, (2) selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai tes akhir tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran metode diskusi untuk memaksimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sudah maksimal. Hal ini dinyatakan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai informator.

3. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus II

Tabel 7. Analisis Tes Tindakan Siklus II

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	96 (2 orang)
2	Skor Terendah	62 (1 orang)
3	Banyaknya siswa yang belum tuntas	4 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	16 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	80,00%
6	Presentase daya serap klasikal	81,90%

Sumber: SDN No. 2 Tamarenja Kelas IV

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 45,00% menjadi 80,00% setelah diberi tindakan pada siklus II.

Pembahasan

Pada tes awal yang diadakan sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong rendah. Hasil tes awal memberikan gambaran bahwa siswa belum memahami materi tentang peta untuk hasil tes awalnya pada ketuntasan klasikal masih 33,33% dan daya serap individu 64,67%. Fakta ini terlihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan tes awal dimana sebagian besar siswa tidak dapat memberikan penjelasan yang kurang tepat, dan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Dari refleksi awal ini, peneliti mengusahakan adanya perbaikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan metode diskusi melalui materi IPS untuk meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini menerapkan pembelajaran pada metode diskusi, ternyata cukup efektif untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang dicapai belum dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan siswa belum maksimal dalam memahami materi peta metode diskusi yang diberikan namun sebagian sudah dapat memahami dengan baik tentang metode diskusi.

Siswa masih kesulitan untuk mengenal komponen-komponen peta, sebagian siswa kurang memperhatikan peta yang ditampilkan oleh guru,. Hal lain yang

ditemukan dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih segan dan malu untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahaminya. Dengan melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti merencanakan sejumlah tindakan perbaikan guna mengupayakan terlaksanannya tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti pada siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa berupa meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan. Dari segi kualitatif juga dapat dilihat adanya perubahan yang positif, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami metode diskusi melalui materi peta lingkungan setempat, keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik. Materi membaca peta dilakukan dengan baik untuk setiap kelompok siswa. Namun belum semua dapat melakukan dengan baik setiap pekerjaan yang diberikan melalui pembelajaran pada metode diskusi. Hal ini hanya ditemukan pada beberapa siswa saja. Siswa juga nampak lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran pada metode diskusi dapat membantu siswa dalam memahami dan membaca peta. Dengan metode diskusi siswa akan mengetahui apa kegunaan peta dan menyebutkan komponen-komponen peta dipikirkannya dalam mempelajari setiap pembelajaran, serta membantu siswa untuk. Mengetahui manfaat skala dalam peta. Penjelasan dalam pembelajaran melalui buku, teks dan sejenisnya sering kali merupakan penjelasan yang panjang lebar. Walaupun pada akhirnya yang diingat dan dipahami siswa menjadi sedikit, tetapi bila yang sedikit itu dipahami dengan benar, siswa akan mampu membuat penjelasan yang panjang lebar yang mungkin saja lebih panjang dari penjelasan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran pada metode diskusi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode diskusi juga

memotivasi siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Karena pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme

Namun, seperti kata pepatah lama “tak ada gading yang tak retak”, maka walaupun metode diskusi ini terbukti dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, tetapi pembelajaran ini juga memiliki kekurangan diantaranya tidak semua pembelajaran dapat dipelajari melalui metode diskusi karena yang dapat dipelajari adalah materi yang berhubungan dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang banyak dalam melaksanakannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 2 Tamarenja. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan siswa masih berkategori cukup yaitu 57,14, namun pada siklus II meningkat menjadi sangat baik yaitu 92,86. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 45,00% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,00%, dan ketuntasan daya serap individual untuk siklus I sebesar 60,91% juga mengalami peningkatan kesiklus II menjadi 81,90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode diskusi, maka peneliti menggunakan saran, sebagai berikut :

1. Memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran dengan metode diskusi, karena tidak semua materi cocok menggunakan metode pembelajaran
2. Memperbanyak latihan dalam mengerjakan soal tentang diskusi.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas.
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2004). *Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Nuansa Aulia
- Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Revisi 1 April 2004), Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah. S. (1990). *Model Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Moh Uzer Usman. (1993). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Muhibbin. S. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Natawidjaya. (1978). *Penelitian Tindakan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Ramadhan. A. dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sudjana. (2004). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surachmad. W. (1997). *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung